

Komponen Pendidikan di Indonesia: Sebuah Kajian Literatur

Bakhrudin All Habsy*¹
Elysia Shabrina Luthfiyah²
Safura Najah Saffanah³

^{1,2,3} Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

*e-mail: bakhrudinhabasy@unesa.ac.id¹, 24010014010@mhs.unesa.ac.id², 24010014113@mhs.unesa.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang komponen dalam suatu pendidikan. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, artinya pendidikan dimaksudkan untuk membudayakan manusia. Pendidikan memiliki sistem yang berperan dalam keberlangsungan pembelajaran agar mampu menggapai tujuan. Sistem dalam pendidikan memiliki bagian-bagian dengan fungsi tersendiri. Bagian-bagian tersebut dinamakan komponen pendidikan. Komponen pendidikan dapat mendukung dan menopang sistem pendidikan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mengetahui komponen Pendidikan yang ada di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan (library research) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan artikel. Melalui kajian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang komponen Pendidikan yang ada di Indonesia. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) Pengertian Sistem Pendidikan, (2) Ciri-Ciri Sistem pendidikan, (3) Unsur-Unsur Dalam Sistem Pendidikan, (4) Pendidikan Sebagai Suatu Sistem, (5) Komponen Pendidikan.

Kata kunci: Komponen Pendidikan, Pendidikan, Sistem Pendidikan

Abstract

This research discusses the components of education. Education is a universal activity in human life. Education is essentially a conscious human effort to humanize humans themselves, meaning that education is intended to civilize humans. Education has a system that plays a role in the continuity of learning so that it is able to achieve goals. The education system has parts with their own functions. These parts are called educational components. Education components can support and sustain the education system so that learning can run well and optimally. The aim of this research is to examine and understand the components of education in Indonesia. This research uses a qualitative approach, namely using library research methods. Library research is research in which data collection is carried out by collecting data from various literature. The literature studied is not limited to books but can also take the form of documentation materials, magazines, journals and articles. Through this study, it is hoped that a deeper understanding of the components of education in Indonesia can be obtained. The research results are as follows: (1) Understanding the Education System, (2) Characteristics of the Education System, (3) Elements in the Education System, (4) Education as a System, (5) Components of Education.

Keywords: Education, Education Component, Education System

PENDAHULUAN

Perkembangan pemikiran manusia dalam memberikan batasan tentang makna dan pengertian pendidikan, setiap saat selalu menunjukkan adanya perubahan. Perubahan itu didasarkan atas berbagai temuan dan perubahan di lapangan yang berkaitan dengan semakin bertambahnya komponen sistem pendidikan yang ada. Berkembangnya pola pikir para ahli pendidikan, pengelola pendidikan dan pengamat pendidikan yang membuahkan teori-teori baru. Kemajuan alat teknologi turut andil dalam mewarnai perubahan makna dan pengertian pendidikan tersebut. Pada saat yang sama, proses pembelajaran dan pendidikan selalu eksis dan terus berlangsung (Abd Rahman BP, 2022).

Pendidikan secara bahasa berasal dari bahasa Yunani "*Paedagogy*" yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh seorang pelayan. Pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan Paedagogos. Dalam bahasa Romawi pendidikan diistilahkan sebagai educate yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual (Dahniar, 2021).

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia di mana setiap orang yang telah lahir akan mendapat pendidikan dari orang tuanya. Mendidik seorang anak sejak kecil adalah bagian dari pendidikan dini yang diberikan oleh keluarga yang lambat laun akan memperoleh pendidikan di institusi tertentu dan masyarakat. Pendidikan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Ika Purwaningsih, 2022).

Pendidikan merupakan suatu proses di mana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien. Pendidikan merupakan suatu proses dimana suatu bangsa atau negara membina serta mengembangkan kesadaran diri di antara individu-individu. Jadi, pada dasarnya Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia agar dapat menjadi mandiri serta dapat ikut serta dalam masyarakat dan bangsanya (Fajarini, 2014: 128).

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaannya. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang didapat oleh setiap manusia (peserta didik) untuk dapat membuat manusia (peserta didik) itu mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat manusia (peserta didik) lebih kritis dalam berpikir. (Abd Rahman BP, 2022).

Pendidikan yaitu suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, artinya pendidikan dimaksudkan untuk membudayakan manusia. Tujuan pendidikan secara luas adalah meningkatkan kecerdasan, membentuk manusia yang berkualitas, terampil, mandiri, inovatif dan dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan. Oleh karena itu, pendidikan sangat diperlukan oleh manusia untuk dapat melangsungkan kehidupan sebagai makhluk individu, sosial, dan beragama (Dahniar, 2021).

Dalam upaya meningkatkan kualitas suatu bangsa dapat dilakukan melalui peningkatan mutu pendidikan. Perserikatan Bangsa-Bangsa melalui lembaga UNESCO (*United Nations, Educational, Scientific and Cultural Organization*) yang bergerak di bidang pendidikan, pengetahuan dan budaya mencanangkan empat pilar pendidikan yakni: (1) *learning to Know*, (2) *learning to do* (3) *learning to be*, dan (4) *learning to live together*. Keempat pilar tersebut secara sinergi membentuk dan membangun pola pikir pendidikan di Indonesia (Sigit Dwi Laksana, 2016).

Pendidikan sebagai suatu sistem merupakan pendidikan sendiri terdiri dari elemen elemen atau unsur- unsur pendidikan yang dalam kegiatannya saling terkait secara fungsional, sehingga terjadinya satu kesatuan yang terpadu, saling berhubungan dan diharapkan dapat mencapai tujuan. Keberadaan satu unsur membutuhkan keberadaan unsur lain. Tanpa keberadaan salah satu diantara unsur-unsur itu proses pendidikan menjadi terhalang, sehingga

mengalami kegagalan. Kegagalan itu akan berakibat pada kegagalan tujuan pendidikan nasional (Ika Purwaningsih, 2022).

Pendidikan memiliki sistem yang berperan dalam keberlangsungan pembelajaran agar mampu menggapai tujuan. Sistem dalam pendidikan memiliki bagian-bagian dengan fungsi tersendiri. Bagian-bagian tersebut dinamakan komponen pendidikan. Komponen pendidikan dapat mendukung dan menopang sistem pendidikan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan maksimal (Ika Purwaningsih, 2022).

Dalam suatu Pendidikan, ada yang namanya pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses komunikatif-interaktif antara sumber belajar guru dan siswa yaitu saling bertukar informasi (Arsad, 2017). Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa baik interaksi langsung seperti tatap muka maupun interaksi secara tidak langsung menggunakan media pembelajaran (Rosmita, 2020). Dari beberapa pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar yang bersifat sistematis, komunikatif, interaktif dan terarah antara guru, sumber belajar, lingkungan dan siswa dalam proses belajar sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran dapat dilakukan baik secara tatap muka maupun secara tidak langsung menggunakan media pembelajaran. Dari latar belakang ini, dapat dipahami bahwa komponen pendidikan itu penting untuk diketahui agar dapat mencapai tujuan pendidikan dan agar pendidikan itu berfungsi dengan baik.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan artikel. Penekanan penelitian kepustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti (Sugiyono, 2010).

Menurut Zed Mestika penelitian pustaka atau riset pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.

Pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Metodologi penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau objek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok (Sugiyono, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tinjauan tentang Sistem Pendidikan

1. Pengertian sistem Pendidikan

Istilah sistem berasal dari Bahasa Yunani "*Systema*", yang berarti sehimpunan bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan suatu keseluruhan. Dalam bahasa Inggris sistem berarti sistim, susunan, jaringan, cara. Sistem juga diartikan sebagai suatu strategi, cara berpikir atau model berpikir. Sistem

merupakan suatu himpunan gagasan atau prinsip-prinsip yang saling bertautan, yang bergabung menjadi suatu keseluruhan (Jalaluddin dan Abdullah, 2011).

Menurut Wina Sanjaya (2012), "sistem adalah satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diterapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sebuah sistem memiliki struktur yang teratur. Sistem memiliki beberapa sub sistem, sub sistem dapat terdiri dari beberapa sub-sub-sistem, sub-sub-sistem dapat memiliki sub-sub-sistem, dan seterusnya hingga sampai pada bagian yang tidak dapat dibagi lagi yang disebut komponen atau elemen.

Komponen dapat pula berupa suatu sistem yang menjadi bagian dari sistem yang berada di atasnya. Komponen-komponen itu mempunyai fungsi masing-masing (fungsi yang berbeda-beda) dan satu sama lain saling berkaitan sehingga merupakan suatu kesatuan yang hidup. Dengan kata lain, semua komponen itu saling berinteraksi dan saling mempengaruhi hingga membentuk sebuah sistem (Dahniar, 2021).

Omar Hamalik menyatakan bahwa "sistem adalah seperangkat komponen atau unsur-unsur yang saling berinteraksi untuk suatu tujuan." Sedangkan menurut Imam Barnadib dalam bukunya Ramayulis, "sistem adalah suatu gagasan atau prinsip yang bertautan, yang tergabung menjadi satu keseluruhan

Immegart (1772) menyatakan bahwa esensi sistem merupakan suatu keseluruhan yang memiliki bagian-bagian yang tersusun secara sistematis, bagian-bagian itu berelasi antara yang satu dengan yang lain, serta peduli terhadap konteks lingkungannya.

2. Ciri-ciri sistem Pendidikan

Ciri-ciri umum suatu sistem menurut Amirin Tatang (1992) sebagai berikut:

- a. Sistem merupakan satu kesatuan yang terstruktur.
- b. Sistem memiliki bagian-bagian yang tersusun sistematis dan berhierarki.
- c. Bagian-bagian sistem itu berelasi antara satu dengan lainnya (holistic).
- d. Tiap-tiap bagian system mempunyai fungsi tertentu dan secara bersama-sama melaksanakan fungsi struktur, yaitu mencapai tujuan sistem.

Sedangkan menurut Redja Mudyaharjo mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Keseluruhan adalah hal yang utama dan bagian-bagian adalah hal yang kedua.
- b. Integrasi adalah kondisi saling hubungan antara bagian-bagian dalam satu sistem.
- c. Bagian-bagian membentuk sebuah keseluruhan yang tak dapat dipisahkan.
- d. Bagian-bagian memerankan peran mereka dalam kesatuannya untuk mencapai tujuan dari keseluruhan.
- e. Sifat bagian dan fungsinya dalam keseluruhan dan tingkah lakunya diantar oleh keseluruhan terhadap hubungan-hubungan bagiannya.
- f. Keseluruhan adalah sebuah sistem atau sebuah kompleks atau sebuah konfigurasi dari energi dan berperilaku seperti sesuatu unsur tunggal yang tidak kompleks.
- g. Segala sesuatu haruslah dimulai dari keseluruhan sebagai suatu dasar, dan bagian-bagian serta hubungan-hubungan; baru kemudian terjadi secara berangsur-angsur.

3. Unsur-unsur dalam sistem pendidikan

Ada beberapa unsur dalam pendidikan menurut Ramayulis (2021) diantaranya yaitu,

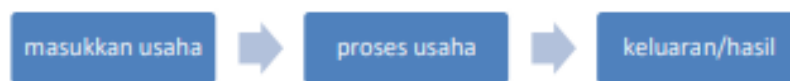
- a. Kegiatan pendidikan yang meliputi: pendidikan diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan, pendidikan oleh seseorang terhadap orang lain.
- b. Binaan pendidikan, mencakup: jasmani, akal dan qalbu.
- c. Tempat pendidikan, mencakup: rumah tangga, sekolah dan masyarakat.
- d. Komponen pendidikan, mencakup: dasar, tujuan, materi, metode, media, evaluasi, administrasi, dana dan sebagainya.

4. Pendidikan Sebagai Suatu Sistem

Masukan Proses Usaha Keluaran atau Hasil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan pendidikan adalah suatu sistem yang memiliki unsur-unsur tujuan sasaran pendidikan, peserta didik, pengelolaan pendidikan, struktur atau jenjang, kurikulum dan fasilitas. Setiap sistem ini saling mempengaruhi satu sama lain. Pendidikan sebagai sebuah sistem, yang kemudian orang menyebutnya dengan istilah sistem Pendidikan, (Fuad Ikhsan 2003)

Begitu seterusnya, bahwa setiap jenis organisasi, apapun bentuknya, akan disebut sistem. Pendidikan sebagai suatu sistem memiliki suatu komponen yang saling berhubungan secara teratur dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan agar para pelajar tersebut dapat secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya sendiri dan masyarakat. Suatu usaha pendidikan menyangkut tiga unsur pokok, yaitu: unsur masukan, unsur proses usaha itu sendiri, dan unsur hasil usaha, (Fuad Ikhsan 2003).

Gambaran Proses Pendidikan Sebagai Sistem



Gambar 1. Proses Pendidikan

Masukkan usaha pendidikan adalah peserta didik dengan berbagai ciri-ciri yang ada pada diri peserta didik itu (bakat, minat, kemampuan, keadaan jasmani). Dalam proses pendidikan terkait berbagai hal, seperti pendidik, kurikulum, gedung, sekolah, buku, metode mengajar, dan lain-lain, sedangkan hasil pendidikan dapat meliputi hasil belajar (yang berupa pengetahuan, sikap, keterampilan) setelah selesainya proses belajar mengajar tertentu.

B. Komponen Pendidikan

Dalam aktivitas pendidikan terdapat enam komponen pendidikan yang dapat membentuk pola interaksi atau saling mempengaruhi namun komponen integrasinya terutama terletak pada pendidik dengan segala kemampuan dan keterbatasannya. Komponen-komponen pendidikan tersebut meliputi : 1) Tujuan Pendidikan, 2) Isi atau Kurikulum, 3) Peserta Didik, 4) Pendidik, 5) Alat, dan 6) Situasi Lingkungan sesuai dengan Supiana (2008):

1. Tujuan Pendidikan

Komponen ini merupakan komponen Pendidikan yang memiliki posisi penting dalam proses Pendidikan. Berbagai tujuan pendidikan yang diinginkan oleh pendidik supaya dapat dicapai oleh peserta didik, Supiana (2008).

Dalam undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3, "tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Dengan adanya tujuan yang jelas, maka komponen-komponen pendidikan yang lain serta aktivitasnya senantiasa berpedoman kepada tujuan, sehingga efektifitas proses pendidikannya selalu diukur apakah dapat mencapai tujuan atau tidak. Tanpa perumusan yang jelas tentang tujuan pendidikan, perbuatan menjadi acak-acakan, tanpa arah, bahkan bisa sesat atau salah langkah. Oleh karena itu perumusan tujuan dengan jelas dan tegas, menjadi inti dari seluruh pemikiran pedagogis dan perenungan filosofis.

Menurut Dahniar (2021) Dalam sistem Pendidikan terdapat empat jenjang tujuan Pendidikan, yaitu :

- a. Tujuan Umum Pendidikan, yakni manusia Pancasila
- b. Tujuan Institusional (Lembaga Pendidikan, misalnya tujuan Universitas)
- c. Tujuan Kurikuler (standar kompetensi atau bidang studi, misalnya tujuan IPA, IPS, dan Agama)
- d. Tujuan instruksional kompetensi dasar (tujuan untuk setiap kegiatan) proses belajar mengajar.

Menurut Langeveld, tujuan pendidikan ada enam macam, yaitu :

- a. Tujuan Umum
- b. Tujuan Khusus
- c. Tujuan Tak Lengkap
- d. Tujuan Insidental (sesaat)
- e. Tujuan Sementara
- f. Tujuan Intermedier (Perantara)

2. Isi atau Kurikulum

Isi pendidikan merupakan bahan-bahan atau materi pendidikan yang diberikan kepada peserta didik. Dengan begitu tujuan yang diharapkan bisa tercapai. Salah satu konsep yang harus dikuasai oleh guru untuk menunjang kompetensi adalah kurikulum. Maka untuk mencapai tujuan pendidikan perlu disampaikan kepada peserta didik isi atau materi atau kurikulum dalam pendidikan formal (Supardi, 2013.)

Menurut Dahniar (2021) Seorang guru harus menetapkan materi pendidikan yang akan dipelajari peserta didik dan materi tersebut harus yang relevan. Materi yang diberikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan yang mengandung nilai-nilai sesuai dengan pandangan hidup bangsa.

Lester D. Crow dan Alice Crow, yang melakukan penelitian tentang hasil studi terhadap anak menyarankan hubungan salah satu komponen pendidikan, yaitu kurikulum dengan anak didik adalah sebagai berikut:

1. Kurikulum hendaknya disesuaikan dengan keadaan perkembangan anak.

2. Isi kurikulum hendaknya mencakup keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dapat digunakan anak dalam pengalamannya sekarang dan berguna untuk menghadapi kebutuhannya pada masa yang akan datang.
3. Anak hendaknya didorong untuk belajar, karena kegiatannya sendiri dan tidak sekedar menerima pasif apa yang dilakukan oleh guru.
4. Materi yang dipelajari anak harus mengikuti minat dan keinginan anak sesuai dengan taraf perkembangannya dan bukan menurut keputusan orang dewasa tentang minat mereka.

3. Peserta Didik

Siswa atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Mereka merupakan individu yang dijadikan sasaran kegiatan pendidikan supaya tujuan yang diharapkan bisa tercapai dengan baik. Peserta didik berstatus sebagai subjek didik, Supiana (2008).

Menurut Rofa Yulia Azhar (2015) Ciri khas peserta didik yang perlu dipahami oleh pendidik adalah :

1. Individu (manusia seutuhnya) yang memiliki potensi fisik dan psikis yang unik.
2. Individu yang sedang berkembang.
3. Individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi.
4. Individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri.

4. Pendidik

Pendidik adalah orang yang mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan. Guru sebagai pendidik harus bertanggung jawab atas peserta didik dan memberikan teladan atau contoh yang baik kepada peserta didik.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab XI pasal 39 tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan dinyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik di perguruan tinggi, Dahniar (2021).

Ditinjau dari lembaga pendidikan muncullah beberapa individu yang tergolong pada pendidik. Guru sebagai pendidik dalam lembaga sekolah, orang tua sebagai pendidik dalam lingkungan keluarga, dan pimpinan masyarakat baik formal maupun informal sebagai pendidik di lingkungan masyarakat sesuai dengan Syaifullah (1982).

5. Alat

Menurut Suwarno (1981) Secara umum, alat pendidikan adalah segala sesuatu yang digunakan untuk mencapai tujuan Pendidikan. Alat pendidikan menjadi beberapa kategori, sebagai berikut:

1. Alat pendidikan positif dan negatif Alat pendidikan positif dimaksudkan sebagai alat yang ditujukan agar anak mengerjakan sesuatu yang baik, misalnya pujian agar anak mengulang pekerjaan yang menurut ukuran adalah baik. Alat pendidikan negatif dimaksudkan agar anak tidak mengerjakan sesuatu yang buruk, misalnya larangan atau hukuman agar anak agar anak tidak mengulangi perbuatan yang menurut norma adalah buruk.

2. Alat pendidikan preventif dan kuratif Alat pendidikan preventif adalah alat yang bermaksud mencegah terjadinya hal-hal yang tidak dikehendaki, contohnya larangan, peringatan dan pembiasaan. Alat pendidikan kuratif/ korektif adalah alat untuk memperbaiki kesalahan, misalnya nasihat dan hukuman.
3. Alat pendidikan yang menyenangkan dan tidak menyenangkan Alat pendidikan yang menyenangkan adalah alat yang digunakan agar peserta didik menjadi senang, misalnya hadiah dan ganjaran. Alat pendidikan yang tidak menyenangkan adalah alat yang membuat peserta didik merasa tidak senang dan tidak nyaman melakukan sesuatu, misalnya hukuman dan celaan.

6. Situasi Lingkungan

Lingkungan pendidikan adalah suatu ruang dan waktu yang mendukung kegiatan pendidikan. Proses pendidikan berada dalam suatu lingkungan, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah atau lingkungan Masyarakat, Supiana (2008).

Wasty Soemanto (1984:80) mengemukakan bahwa lingkungan mencakup segala material dan stimuli di dalam dan diluar diri individu baik yang bersifat fisiologis, psikologis maupun sosial kultural.

Dalam dunia pendidikan lingkungan sangat berpengaruh dalam keberhasilan atau kegagalan dari Pendidikan Lingkungan yang sangat berpengaruh sekali dalam mengembangkan potensi dari seorang peserta didik adalah lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan madrasah pertama yang akan diterima oleh seorang anak. selain keluarga lingkungan sekolah juga berpengaruh dalam mengembangkan potensi seseorang.

Dengan kata lain lingkungan pendidikan merupakan latar tempat berlangsungnya proses pendidikan. Situasi pendidikan dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Keluarga, merupakan kelompok primer yang sedikit anggotanya karena hubungan sedarah. Dalam UU RI Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sisdiknas yang menegaskan fungsi dan peranan keluarga dalam mencapai tujuan pendidikan yakni membangun manusia Indonesia seutuhnya.
2. Sekolah, merupakan sarana yang sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan secara sistematis, berencana, sengaja dan terarah. Lingkungan kelas yang kondusif merupakan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik bagi proses pembelajaran dan pembelajaran yang menyenangkan akan membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktivitas serta kreativitas peserta didik.
3. Secara umum masyarakat adalah sekumpulan manusia laki-laki dan perempuan yang bertempat tinggal dalam suatu kawasan dan saling berinteraksi dengan sesama untuk mencapai tujuan. Tidak hanya itu lingkungan masyarakat juga dapat mempengaruhi perilaku dan kemampuan dari seorang peserta didik. Jika peserta didik lahir di lingkungan yang tidak baik maka kemungkinan besar peserta didik tersebut akan terpengaruh menjadi tidak baik pula namun sebaliknya jika lingkungannya baik maka peserta didik dapat menjadi baik pula namun sebaliknya jika lingkungannya baik maka peserta didik dapat menjadi baik pula.

Tabel dan Gambar

Tabel 1 Deskripsi Data Tentang Tinjauan Sistem Pendidikan

No.	Data Teks	Kode Data	Keterangan Kode Data
1.	Pengertian Sistem Pendidikan	DT/IPS/2022	Data Teks, Jurnal: Ika Purwaningsih, dkk, tahun 2022, dengan judul Pendidikan sebagai Suatu system.
		DT/DHR/2021	Data Teks, Jurnal: Dahniar, tahun 2021, dengan judul Sistem Pendidikan, Pendidikan sebagai Sistem dan Komponen serta Interpendensi antara Komponen Pendidikan.
		DT/OHK/2002	Data Teks, Jurnal: Omar Hamalik, tahun 2001, dengan judul Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem.
2.	Ciri-Ciri Sistem Pendidikan	DT/DHR/2021	Data Teks, Jurnal: Dahniar, tahun 2021, dengan judul Sistem Pendidikan, Pendidikan sebagai Sistem dan Komponen serta Interpendensi antara Komponen Pendidikan.
		DT/RMO/2001	Data Teks, Jurnal: Redja Mudyharjo, tahun 2001, dengan judul Pengantar Pendidikan.
3.	Unsur-Unsur dalam Sistem Pendidikan	DT/RMY/2011	Data Teks, Buku Karya: Ramayulis, tahun 2011, dengan judul Ilmu Pendidikan Islam.
4.	Pendidikan sebagai Suatu Sistem	DT/DHR/2021	Data Teks, Jurnal: Dahniar, tahun 2021, dengan judul Sistem Pendidikan, Pendidikan sebagai Sistem dan Komponen serta Interpendensi antara Komponen Pendidikan.

Tabel 2 Deskripsi Data Tentang Komponen Pendidikan

No.	Data Teks	Kode Data	Keterangan Kode Data
1.	Komponen Pendidikan	DT/SPA/2008	Data Teks, Jurnal: Supiana, tahun 2008, dengan judul Sistem Pendidikan Madrasah Unggulan.
2.	Tujuan Pendidikan	DT/DHR/2021	Data Teks, Jurnal: Dahniar, tahun 2021, dengan judul Sistem Pendidikan, Pendidikan sebagai Sistem dan Komponen serta Interpendensi antara Komponen Pendidikan.
		DT/AFI/2012	Data Teks, Makalah: Aliffia Yulianti, tahun 2012, dengan

			judul Komponen-Komponen Pendidikan.
3.	Isi atau Kurikulum	DT/DHR/2021	Data Teks, Jurnal: Dahniar, tahun 2021, dengan judul Sistem Pendidikan, Pendidikan sebagai Sistem dan Komponen serta Interpendensi antara Komponen Pendidikan.
		DT/AFI/2012	Data Teks, Makalah: Aliffia Yulianti, tahun 2012, dengan judul Komponen-Komponen Pendidikan.
4.	Peserta Didik	DT/SPA/2008	Data Teks, Jurnal: Supiana, tahun 2008, dengan judul Sistem Pendidikan Madrasah Unggulan.
		DT/AFI/2012	Data Teks, Makalah: Aliffia Yulianti, tahun 2012, dengan judul Komponen-Komponen Pendidikan.
5.	Pendidik	DT/DHR/2021	Data Teks, Jurnal: Dahniar, tahun 2021, dengan judul Sistem Pendidikan, Pendidikan sebagai Sistem dan Komponen serta Interpendensi antara Komponen Pendidikan.
		DT/AFI/2012	Data Teks, Makalah: Aliffia Yulianti, tahun 2012, dengan judul Komponen-Komponen Pendidikan.
6.	Alat	DT/AFI/2012	Data Teks, Makalah: Aliffia Yulianti, tahun 2012, dengan judul Komponen-Komponen Pendidikan.
7.	Situasi Lingkungan	DT/DHR/2021	Data Teks, Jurnal: Dahniar, tahun 2021, dengan judul Sistem Pendidikan, Pendidikan sebagai Sistem dan Komponen serta Interpendensi antara Komponen Pendidikan.
		DT/SPA/2008	Data Teks, Jurnal: Supiana, tahun 2008, dengan judul Sistem Pendidikan Madrasah Unggulan.
		DT/AFI/2012	Data Teks, Makalah: Aliffia Yulianti, tahun 2012, dengan judul Komponen-Komponen Pendidikan.

KESIMPULAN

Komponen pendidikan meliputi: tujuan pendidikan, isi pendidikan atau kurikulum, anak didik, guru, alat pendidikan, dan situasi pendidikan. Keseluruhan komponen-komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Apabila salah satu komponen tidak dilakukan maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan efektif, bahkan tidak akan terlaksana jika salah satu komponen tersebut mengalami kendala.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada para penulis serta penerbit yang telah memudahkan dalam penyusunan artikel ilmiah ini. Penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Bakhrudin All Habsy, M.Pd. selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam pembuatan makalah ini. Penulis juga berterimakasih kepada anggota kelompok karena telah bekerja sama dalam penyelesaian makalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman BP Dkk. 2022. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan. *Jurnal Al Urwatul Wutsqa*, Vol. 2 No 1
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Blog.Unnes. (2015). *Komponen-Komponen Pendidikan*. Diakses pada 06 Oktober 2019. Sumber: [http://blog.unnes.ac.id/seputarpendidikan/2015/10/13/komponenkomponen-
pendidikan/](http://blog.unnes.ac.id/seputarpendidikan/2015/10/13/komponenkomponen-pendidikan/)
- Fajarini, U. (2014). Peran kearifan lokal dalam pendidikan karakter. *Jurnal Sosio Didaktika*. 1(2), 118-127.
- Hamalik, Omar. (2002). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardiyanti, Yati. (2011). *Komponen-Komponen Pendidikan*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Ikhsan, Fuad. (2003). *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,2003)
- Jalaluddin dan Abdullah. (2011). *Filsafat Pendidikan:Manusia,Filsafat,dan Pendidikan*, Jakarta:PT RajaGrafindo
- Kartini Kartono. (1992). *Pengantar Ilmu Pendidikan Teoritis*, Bandung: Mandar Maju
- Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*.
- Made Pidarta. (2002). *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, Jakarta: Kalam Mulia
- Mudyharjo, Redja. (2013). *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001)
- Munirah. (2005). *Sistem Pendidikan Di Indonesia*, Jakarta:Auladuna

- Purwaningsih, Ika, dkk. "Pendidikan sebagai Suatu Sistem". *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan* 10, No. 1 (2022): 25, <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/visionary>
- Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 150.
- Rosmita. (2020). Skripsi Efektivitas Pembelajaran Daring (Studi Kasus Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Ips Sma Negeri 9 Tanjung Jabung Timur Tahun 2019/ 2020)
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supardi, *Kinerja Guru*, Jakarta: Rajawali Pers
- Supiana. (2008). *Sistem Pendidikan Madrasah Unggulan*, Badan Litbang & Diklat Departemen Agama RI
- Syafril., Zen, Zelhendri,. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Depok: Kencana
- Tatang, Amirin. (1992). *Pokok-pokok Teori Sistem*, (Jakarta: Rajawali Pers,1992)
- Wina Sanjaya, (2007), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Yulianti, Aliffia, (2012), *Komponen-Komponen Pendidikan*.
- Zed Mestika, (2004), *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta : Yayasan Bogor Indonesia, h.3